



Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata alam di Nagari Sitanang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam Sumatera Barat

Abdullah Muhammad Thoyib NST¹, Sherlly Cindya Francisca²

¹Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, ²Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR

¹Abdullahf31224@gmail.com, ²Cindyasfrancisca@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Maret 2022

Disetujui 20 Maret 2022

Diterbitkan 25 Maret 2022

Kata kunci:

Pemberdayaan masyarakat,
pengembangan pariwisata,
Nagari Sitanang

Keywords :

Community
empowerment, tourism
development, Nagari
Sitanang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata alam di Nagari Sitanang baik dari proses analisis masalah dan mengkaji potensi wilayah, perencanaan program, pelaksanaan program maupun proses pemantauan/pengawasan. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data primer adalah Wali Nagari Sitanang, Perangkat Nagari Sitanang, pengelola dan masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan. Sumber data sekunder meliputi data yang merupakan arsip dan dokumentasi pada pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa. Pertama, proses identifikasi potensi wilayah dan identifikasi masalah dilakukan menggunakan metode PRA. Potensi yang dimiliki oleh Nagari Sitanang adalah adanya Sarasah Batu Bagiriak. Masalah yang ditemukan di Nagari Sitanang adalah kurangnya kapasitas masyarakat dalam mengembangkan Sarasah Batu Bagiriak. Kedua, Proses perencanaan program, perencanaan program menggunakan metode FGD dan analisis SOAR, hasilnya adalah peningkatan kapasitas dari pengelola Sarasah Batu Bagiriak, gotong royong pembersihan lokasi wisata Sarasah Batu Bagiriak, pembuatan jenjang turun ke bawah, pembuatan ruang ganti baju dan pembangunan musholla. Ketiga, proses pelaksanaan program, pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat, peningkatan kapasitas dari pengelola, pembuatan parkir dan pembuatan tempat berjualan. Keempat, proses pemantauan, proses pemantauan dilaksanakan secara berkala dengan melaksanakan rapat satu kali satu bulan.

ABSTRACT

This study aims to find out how the process of community empowerment through the development of natural tourism in Nagari Sitanang is carried out both from the problem analysis process and assessing regional potential, program planning, program implementation and the monitoring/supervision process. This research was conducted using a qualitative approach with a descriptive type of research. Primary data sources are Wali Nagari Sitanang, Nagari Sitanang apparatus, managers and communities involved in the empowerment process. Secondary data sources include data which are archives and documentation on community empowerment. The results of this study concluded that. First, the process of identifying potential areas and identifying problems is carried out using the PRA method. The potential possessed by Nagari Sitanang is the Batu Bagiriak Workshop. The problem found in Nagari Sitanang is the lack of community capacity in developing the Batu Bagiriak Workshop. Second, the program planning process, program planning using the FGD method and SOAR analysis, the results are increasing the capacity of the managers of the Batu Bagiriak Sarasah, mutual cooperation in cleaning the tourist sites of the Batu Bagiriak Sarasah, making stairs down, making changing rooms and building a prayer room. Third, the process of implementing the program, starting with outreach to the community, increasing the capacity of managers, making parking lots and making places to sell. Fourth, the monitoring process, the monitoring process is carried out periodically by holding meetings once a month.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dakwah merupakan penyiaran, propaganda, penyebaran agama dan perkembangannya di masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama (Pendidikan Nasional, 2002). Pengembangan masyarakat Islam merupakan dakwah *bilhal* yang di dalamnya upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dakwah memiliki cakupan tujuan yang luas tidak hanya dari jenis perkembangan masalah yang terjadi di bidang individu, tetapi memiliki tujuan dalam masyarakat secara keseluruhan, bahkan dalam perkembangan ilmu dakwah menjelaskan terdapat 6 konteks sasaran/ *mad'u* yang digarap oleh dakwah yaitu dari mulai diri sendiri (*da'wah an-nafsiyah*), antar perseorangan (*da'wah al-fardiyyah*), sasaran kelompok (*da'wah al-fi'ah*), organisasi (*da'wah al-hijbiyah*), antar etnis (*da'wah as-syu'ubiyah wa qobailiyyah*), komunitas (*da'wah al-ummah*).

Dakwah dalam perannya sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara individual maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya.

Pemberdayaan berasal dari kata daya yaitu tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan pemberdayaan (Pendidikan Nasional, 2002). Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan atau tanpa dukungan pihak luar untuk menjadikan kehidupannya lebih baik berbasis kepada daya mereka sendiri melalui upaya optimasi daya yang dimiliki serta peningkatan posisi- tawar yang dimiliki dengan bahasa lain, pemberdayaan haruslah menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa dari pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat (Mardikanto & Soebiato, 2012). Sedangkan menurut (Ife & Tesoriero, 2008), Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu : perspektif *prularis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.

Hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat sendiri memerlukan suatu proses, pengertian pemberdayaan sebagai suatu "proses" menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan tahapan untuk mengubah pihak yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan diartikan sebagai suatu proses, cara berkembang yang merupakan upaya meningkatkan mutu untuk berbagai keperluan guna memenuhi kebutuhan bersama masyarakat modern. Sesuai kepentingan nasional yang dikutip Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia yang dikutip dalam Utama (2015:10) dijelaskan bahwa pembangunan pariwisata pada dasarnya memiliki beberapa tujuan utama. Tujuan utama dari pengembangan pariwisata adalah pariwisata diyakini dapat membawa rasa bangga dan cinta terhadap negara kesatuan Republik Indonesia. Sistem dan kehidupan falsafah responden, sehingga meningkatkan persatuan dan kesatuan negara.

Kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat menjadi pertimbangan dalam melakukan pemberdayaan, karena sebuah pemberdayaan berangkat dari apa yang dimiliki dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat bisa bersifat individu, kelompok, alam, sosial dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu. Pemberdayaan potensi wilayah harus memperhatikan beberapa faktor salah satunya tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan. Sumber daya alam, sosial dan budaya daerah berpotensi untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata (Anwas, 2013). Potensi wilayah wisata sangat potensial untuk mengembangkan nagari, seperti menciptakan lapangan pekerjaan, menambah penghasilan nagari, dan bisa mengembangkan yang sifatnya dinamis.

Salah satu nagari yang dianugerahi potensi wilayah ini adalah Nagari Sitanang. Nagari Sitanang merupakan nagari di Kabupaten Agam yang memiliki potensi destinasi wisata, karena terdapatnya sebuah ukiran alam yang indah yaitu air terjun Sarasah Batu Bagiriak yang terletak di dekat perbatasan antara Nagari Sitanang dan Nagari Batu Kambang.

Nagari Sitanang berdiri pada tanggal 25 Februari tahun 2005, hasil dari pemekaran Nagari III Koto, semenjak itulah pemerintahan Nagari Sitanang mulai mengatur dirinya sendiri dalam melaksanakan roda pemerintahan sesuai dengan otonomi daerah yang bisa menggali potensi yang ada. Adapun yang menjabat sebagai walinagari di nagari Sitanang adalah: (a) Yulisman Dt. Majolelo Walinagari Sitanang Periode 2005 s/d 2010; (b) Yulisman Dt. Majolelo Walianagri Sitanang Periode 2010 s/d 2016; (c) Afrizal Walinagari Sitanang Periode 2017s/d 2023.

Sebagai seorang Wali nagari di Nagari Sitanang yang ingin mengembangkan nagarinya, Wali Nagari Sitanang mengidentifikasi potensi yang dimiliki nagarinya dan menjadikan Sarasah Batu Bagiriak sebagai potensi Nagari Sitanang. Berangkat dari potensi yang dimiliki Wali Nagari Sitanang ingin memberdayakan masyarakatnya dengan cara mengembangkan wisata Sarasah Batu bagiriak. Nagari sitanang telah memulai pengembangan wisata tersebut mulai dari dilakukannya peningkatan kapasitas pemerintahan nagari dan pengelola yang dilakukan oleh lembaga JEMARI Sakato, juga membangun jaringan kepada pihak-pihak yang dianggap berperan dalam mengembangkan wisata tersebut, seperti TPID (Tim Pendamping Inovasi Nagari).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Alam di Nagari Sitanang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam Sumatera Barat. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah Wali Nagari Sitanang, Perangkat Nagari Sitanang, masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan (Moleong, 2007). Program dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, pengambilan foto. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen dan arsip pemerintahan Nagari Sitanang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Alam di Nagari Sitanang dari Aspek Identifikasi Masalah dan Potensi Wilayah

Pemberdayaan masyarakat harus memiliki proses pemberdayaan untuk mencapai hasil yang baik, hal pertama yang dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah mengidentifikasi masalah dan potensi wilayah (Mardikanto & Soebiato, 2012). Melalui observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa Pemerintahan Nagari Sitanang dalam mengidentifikasi masalah dan mengkaji potensi wilayah melibatkan lembaga swadaya masyarakat JEMARI Sakato yang berperan sebagai fasilitator dalam usaha pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata alam, dimana Nagari Sitanang memiliki potensi wilayah yaitu Sarasah Batu Bagiriak yang dijadikan sebagai tempat wisata alam oleh pemerintahan Nagari Sitanang.

Berkaitan dengan itu, Wali Nagari Sitanang Kecamatan Ampek Nagari mengungkapkan bahwa:

“Pengembangan Sarasah Batu bagiriak ini dimulai dengan dilakukannya pengkajian awal mengenai identifikasi potensi dan identifikasi masalah dalam pengembangan Sarasah Batu Bagiriak ini”

Fasilitator JEMARI Sakato menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dalam mengidentifikasi masalah dan mengkaji potensi wilayah Nagari Sitanang. Penggunaan metode PRA merupakan pilihan yang tepat karena metode ini melibatkan masyarakat, dengan begitu masyarakat akan merasa memiliki tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan.

Beberapa *tools* PRA yaitu : peta sumber daya, kalender musim, diagram venn, dan siklus harian, selanjutnya tim melakukan survey lapangan. Survey lapangan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi aspek-aspek penting dalam pemetaan suatu wilayah. Pada kegiatan survey, dilakukan dengan cara menyisiri dataran tertinggi hingga terendah di Nagari Sitanang menggunakan *tools* PRA yaitu transect yang dilakukan oleh seluruh perangkat Nagari Sitanang. Proses pengambilan data, tim tersebut langsung menyisiri wilayah sesuai dengan variabel yang ingin diketahui informasinya terkait dengan kondisi wilayah, penggunaan lahan, komoditas yang terdapat pada lahan tersebut, permasalahan dan peluang yang ada pada lahan tersebut.

Dapat dipahami bahwa proses pemberdayaan dari aspek pengkajian masalah dan potensi wilayah sudah baik, baik itu identifikasi potensi wilayah, identifikasi masalah dan identifikasi peluang pemberdayaan karna pengkajiannya didampingi oleh fasilitator dan menggunakan metode pemberdayaan dan menemukan bahwa Nagari Sitanang memiliki potensi wilayah yang bisa dikembangkan menjadi wisata alam yaitu Sarasah Batu Bagiriak.

Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Alam di Nagari Sitanangdari Aspek Perencanaan Program

Temuan penelitian di lapangan mengenai perencanaan program dalam pengembangan wisata alam, Pemerintahan Nagari Sitanang juga melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat JEMARI Sekato sebagai fasilitator, dengan menggunakan metode FGD (*Forum Group Discussion*) dan analisis SOAR (*strength, Opportunity, Aspiration, dan Result*)

FGD Pemerintahan Nagari Sitanang dan masyarakat

FGD adalah metode yang digunakan untuk mendiskusikan satu topik tertentu secara mendalam. Setelah penggalian informasi awal melalui metode PAR yaitu peta sumber daya, diagram venn, siklus harian, kalender musim dan melakukan survey menggunakan transek, selanjutnya tim JEMARI Sakato melakukan FGD dengan perangkat Nagari Sitanang serta masyarakat tentang program yang akan dilakukan.

Berkaitan dengan itu, sekretaris Nagari Sitanang, mengungkapkan bahwa:

“Dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan, kami diajak oleh fasilitator untuk berdiskusi secara terfokus mengenai hal-hal yang diperlukan untuk perencanaan program dengan menggunakan metode FGD”

Pelaksanaan diskusi kelompok terfokus atau *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan salah satu metode pengumpulan informasi yang membuka ruang partisipasi lebih luas, dan sangat potensial untuk mendapatkan konsensus. FGD adalah metode untuk mendiskusikan satu topik tertentu secara mendalam. FGD ini bertujuan untuk mendapatkan masukan terhadap hasil analisis data survey yang telah disajikan dalam bentuk peta dan narasi. Selain itu, FGD dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat dalam nagari serta penetapan kawasan strategis nagari dan arahan kebijakan dalam pembangunan Nagari Sitanang.

Menggunakan analisis SOAR

Analisa data ini merupakan kegiatan mengubah data hasil temuan saat penggalian informasi awal, metode PRA dan FGD menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu kegiatan. Analisis SOAR ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang tajam dan akurat, sehingga akan menghasilkan program-program yang dilakukan dalam pengembangan wisata Sarasah Batu Bagiriak Nagari Sitanang Kecamatan Ampek Nagari.

Berkaitan dengan proses yang dilakukan KAUR Perencanaan Nagari Sitanang mengungkapkan bahwa:

“Setelah berbagai proses telah dilaksanakan, maka fasilitator mengajak kami untuk menganalisis dari hasil penggalian informasi yang telah dilakukan di awal. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis SOAR, yang mana nantinya akan menghasilkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pengembangan Sarasah Batu Bagiriak”

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis pahami bahwa setelah dilaksanakannya pengkajian masalah dan potensi wilayah, maka langkah selanjutnya perencanaan program. Perencanaan program berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perencanaan program dihasilkan melalui analisis SOAR.

Menurut penulis dalam melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Sarasah batu bagiriak terkait tentang menyusun rencana kegiatan kelompok sudah maksimal dilakukan, karena bisa mengembangkan hasil yang telah diidentifikasi menjadi rencana yang akan dilaksanakan.

Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Alam di Nagari Sitanangdari Aspek Pelaksanaan Program

Rencana yang telah disusun bersama, dengan dukungan fasilitas dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal.

Jenis program yang akan dilaksanakan berupa: (1)Peningkatan kapasitas dari pengelola Sarasah Batu Bagiriak; (2)Menjalin koordinasi dan kerjasama; (3)Pembentukan BUMNAG Sitanang dan Support dari BUMNAG untuk manajemen dan pengelolaan wisata sarasah batu bagiriak; (4)Musyawarah pemuda dan Karang Taruna Nagari Sitanang untuk satu komitmen dalam membangun wisata sarasah

batu bagiriak; (5)BUMNAG sebagai pengelola wisata; (6)Harus melahirkan PerNa tentang pengelolaan wisata bagi BUMNAG Sitanang dan mengeluarkan SK Wali Nagari bagi pengelola; (7)Membuat Website Nagari, Profil Nagari, sosial media untuk promosi seperti *facebook, instagram, twitter*; (8)Gotong royong bersama masyarakat Nagari Sitanang untuk pembersihan lahan lokasi Wisata Sarasah Batu Bagiriak; (9)Pembuatan jalan menuju sarasah, jenjang turun, taman terbuka dan Mushalla.

Berkaitan dengan proses yang dilakukan Wali Nagari Sitanang menjelaskan:

“Masyarakat merespon positif atas pelaksanaan program yang dilakukan, mereka ikut berpartisipasi dalam menjalankan program yang telah direncanakan.”

Menurut penulis dalam melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Sarasah batu bagiriak terkait tentang pelaksanaan program, yang terpenting daripada pelaksanaan program adalah bekerjasama antara pemerintahan Nagari Sitanang dengan Masyarakat dan sama-sama bekerja.

Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Alam di Nagari Sitanang dari Aspek Pemantauan Pelaksanaan Program

Setiap Kegiatan yang dilaksanakan selalu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Pemantauan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana program ini berjalan dan menilai setiap proses yang dilakukan, hal ini menjadi bahan evaluasi bagi pengelola agar kedepannya program yang dilakukan kedepannya lebih maksimal.

Monitoring dilakukan secara obyektif guna mendapatkan data dan informasi yang akurat, meliputi : (1) Partisipatif, banyak pihak yang terlibat mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi program; (2) Transparan, pertanggung jawaban dilaporkan secara transparan; (3) Tanggung gugat, pengambilan keputusan dan penggunaan sumberdaya bisa di tanggung di depan masyarakat luas; (4) Kesetaraan, semua pihak yang terlibat dalam proses monitoring mempunyai hak dan kedudukan yang setara.

Senada dengan itu, Jorong Simpang Ampek Sitanang mengungkapkan bahwa::

“Monitoring selalu dilakukan secara berkala, untuk memaksimalkan pelaksanaan program dan untuk perbaikan yang akan dilakukan selanjutnya. Jika terdapat suatu kejanggalan dalam menjalankan program, maka semua pihak terkait akan kita kumpulkan dan akan kita diskusikan bersama”

Analisa dari penulis, dari hasil temuan dapat di pahami bahwa pemantauan dilakukan secara terus menerus agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan dapat disusun proses perbaikan jika diperlukan. Proses pemberdayaan yang dilaksanakan di Nagari Sitanang sudah maksimal sesuai dengan langkah-langkah menurut Totok Mardikanto, dimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata alam di Nagari Sitanang dari aspek identifikasi masalah dan potensi. Kedua, proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata alam di Nagari Sitanang dari aspek perencanaan program. Ketiga, proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata alam di Nagari Sitanang dari aspek pelaksanaan program. Keempat, proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata alam di Nagari Sitanang dari aspek pemantauan program.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses identifikasi potensi wilayah dan identifikasi masalah dilakukan menggunakan metode PRA. Potensi yang dimiliki oleh Nagari Sitanang adalah adanya Sarasah Batu Bagiriak. Masalah yang ditemukan di Nagari Sitanang adalah kurangnya kapasitas masyarakat dalam mengembangkan Sarasah Batu Bagiriak. Proses perencanaan program, perencanaan program menggunakan metode FGD dan analisis SOAR, hasilnya adalah peningkatan kapasitas dari pengelola Sarasah Batu Bagiriak, gotong royong pembersihan lokasi wisata Sarasah Batu Bagiriak, pembuatan jenjang turun ke bawah, pembuatan ruang ganti baju dan pembangunan mushalla. Proses pelaksanaan program, pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat, peningkatan kapasitas dari pengelola, pembuatan parkir dan pembuatan tempat berjualan. Dan proses pemantauan, proses pemantauan dilaksanakan secara berkala dengan melaksanakan rapat satu kali satu bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. (2004). *Edisi Revisi Ilmu dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Alfabeta.
- Bagong Suyanto. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana,
BPS, Kabupaten Agam dalam angka 2019
- Cangara, Hafield. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Rajawali Pers
- Effendy, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu komunikasi, teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Bumi Aksara,
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara dan observasi dan fokus groups* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013).
- Harahap, Syahrin. Islam Dinamis (1997) Hikmat, Harry. *Strategi pemberdayaan masyarakat*, Humaniorah Utama Press, cet II
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi: Community Development*. Pustaka Pelajar.
- Kriyantono, Rachmad. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana,
- Machendrawati, Nanih. Agus Ahmad Syaifei, (2001). *Pengembangan masyarakat islam*. PT. Remaja Rosda Karya,
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*.
Morrison. (2008). *Manajemen Public Relations, Strategi menjadi humas Profesional*. Kencana.
- Muljadi, A.J. (2012). *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulkhan, Abdul Munir. (1995). *Teologi kebudayaan dan demokrasi modernisasi*, Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. remaja rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian cetakan kedelapan*, Ghalia Indonesia
- Nuryanti, Wiendu. (1993). Concept, Perspective, and Challenge. *Laporan konferensi internasional pariwisata budaya*. Gajah Mada University Press.
- Nurjaman, Kadar dan khaerul Umam. (2012). *Komunikasi dan public relation*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Nuryanti, Wiendu. (1993). *Concept, perspective, and challenge. Laporan lonferensi internasional pariwisata budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pendidikan Nasional, D. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rangkuti, Freddy. (2013). *Analisis swot teknik membedah kasus bisnis*, Jakarta: Gramedia.
- Rukminto, Isbandi. Adi. (2008). *Intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*, Rajawali
- Satori, Djam'an Aan Komariah. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta,
- Soleh, Ahmad. (2017) Strategi pengembangan potensi desa, *Jurnal Sungkai Vol.5 No.1*,
- Suharto, Edi. (2006). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, PT. Refika Aditama,
- Soetarso, Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin, (2013). *Pembangunan desa wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*, jurnal.
- Sugiyono, (2012). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Alfabeta,
- Soeharto, Irawan. (2004) *Metode penelitian social*. Remaja posdakarya.